

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan tujuan mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Pendidikan menjadi berkualitas jika dapat membawa kemajuan bagi setiap siswanya, mendorong mereka untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Guru mempunyai peran penting disekolah serta bertanggung jawab untuk mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik di tingkat pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Batik adalah kain Indonesia yang bergambar dan cara pembuatnya dilakukan secara khas yaitu dengan menuliskan atau merekam malam pada kainnya, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki ciri khas. Selain itu kain batik juga sudah menjadi iconic nya Indonesia karena dari motifnya, cara pembuatannya, dan hasilnya yang sudah tidak diragukan lagi. Banyak orang dari luar negeri atau turis yang tertarik dengan kain batik bahkan banyak dari mereka yang sangat antusias saat diberi kesempatan untuk membuat batik, kain batik Indonesia sudah tidak bisa diragukan lagi disetiap daerah memiliki ciri khas pada motif nya.

Berdasarkan judul penulis yaitu, "Pelestarian Kearifan Lokal Budaya Batik di SMA Negeri 1 Sokaraja", Sekolah Menengah Atas Negeri ini terletak di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Seperti sekolah lainnya di Banyumas, SMA Negeri 1 Sokaraja memiliki ciri khas yang membedakannya dari sekolah lain yaitu SMA Negeri 1 Sokaraja ini menerapkan program membatik atau dikenal dengan PBKL (Program pendidikan berbasis kearifan lokal) yang sudah ada sejak tahun 2008/2009 program ini berawal dari program Dinas Pendidikan Kabupaten Banyumas yang didalam program ini mengamanatkan sekolah untuk mengangkat salah satu keunggulan lokal atau daerah serta di SMA Negeri 1 Sokaraja juga memiliki sanggar untuk kegiatan membatiknya sendiri. Hal ini diharapkan dapat berfungsi sebagai pembelajaran yang menarik dan membantu peserta didik dalam mempertahankan kearifan lokal di wilayah tersebut agar tetap terjaga dan tidak mengalami kepunahan. Selain masyarakat dan lingkungan sekitar, penulis percaya bahwa guru juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kearifan lokal di lingkungan sekolah. Guru menghadapi banyak tantangan dalam proses belajar mengajar di era modern yang berbasis teknologi dan globalisasi seperti sekarang ini. Dengan kemajuan teknologi, generasi muda sekarang lupa akan waktu yang harus mereka habiskan untuk beraktivitas. Hal ini merupakan masalah yang serius dan menjadi perhatian guru saat mereka mencoba membuat pembelajaran lebih kreatif dan menarik sambil mempertahankan nilai-nilai karakter budaya yang ada. Kegiatan pembelajaran dan praktik yang menunjukkan betapa pentingnya bagi peserta didik untuk memiliki

kearifan lokal budaya mendukung pertumbuhan generasi muda yang tidak lupa akan budaya.

Salah satu hal yang membedakan SMA Negeri 1 Sokaraja dari sekolah lain adalah setiap tanggal 2 Oktober yang diperingati sebagai Hari Batik Nasional, ada pemilihan Duta Batik sekolah dan lomba fashion show yang diikuti oleh seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Sokaraja (wawancara dengan Ibu Muji selaku guru koordinator, 15 Mei 2024). Selain itu, sekolah memungkinkan kegiatan tambahan seperti pameran jajan dan hasil karya peserta, yang diharapkan dapat memberikan suasana di sekolah sekaligus pembelajaran yang berbeda agar peserta didik tidak merasa bosan tetapi tidak melupakan kewajibannya di sekolah. Adapun beberapa manfaat dari kegiatan membatik sebagai bahan ajar adalah sebagai berikut: (1) Edukatif, yang berarti siswa akan belajar hal baru dan menambah pengetahuan, seperti mengetahui cara membatik yang baik dan benar serta mengetahui berbagai macam batik yang ada di Indonesia. (2) Inovatif, yang berarti siswa dapat menghasilkan ide atau karya baru. (3) Rekreatif, yang berarti siswa dapat menghilangkan kepenatan di kelas.

Berdasarkan media pembelajaran dan kurikulum yang sudah ada selama ini, pembelajaran sejarah setidaknya memiliki 3 dimensi tujuan yaitu: meningkatkan kemampuan akademik (*academic skill*), memupuk kesadaran sejarah (*historical consciousness*), dan menanamkan semangat nasionalisme (*nationalism*) dikalangan peserta didik. Dalam rangka pengembangan pembelajaran sejarah agar lebih bermakna

dan terintegrasi dengan berbagai bidang keilmuan lainnya, sekurang – kurangnya terdapat berbagai bidang yang setidaknya mendapat perhatian. Seperti di SMA Negeri 1 Sokaraja mengadakan kegiatan membatik sebagai bahan ajar agar peserta didik tidak merasa jenuh, ada makna, memberikan pandangan yang positif bagi peserta didik terhadap kearifan lokal yang ada, dan memberikan manfaat bagi peserta didik.

Sebenarnya batik sudah sejak lama menjadi bagian dari kerajinan budaya Indonesia yang memiliki nilai seni tinggi khususnya di daerah Jawa. Batik semakin menjadi pusat perhatian pada akhir abad ke – 18 atau awal abad ke – 19, motif yang tergambar di kain batik selalu mempunyai makna dan arti tersembunyi dan disetiap daerah mempunyai ciri khas sendiri pada motifnya sehingga antara daerah satu dengan daerah lainnya pasti memiliki motif yang berbeda. Motif yang ada di kain batik tradisional banyak dipenuhi dengan nilai – nilai filosofi dan kearifan budaya lokal dari karya – karya hebat tangan pembatik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya PBKL batik di SMA Negeri 1 Sokaraja?
2. Apa produk batik karya peserta didik SMA Negeri 1 Sokaraja dan motif yang paling terkenal serta unik?
3. Apa manfaat dari kegiatan membatik di SMA Negeri 1 Sokaraja?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana sejarah berdirinya PBKL batik di SMA Negeri 1 Sokaraja.
2. Untuk mengetahui produk batik hasil karya peserta didik SMA Negeri 1 Sokaraja dan motif apa yang paling terkenal serta unik.
3. Untuk mengetahui apa saja manfaat yang bisa diperoleh dari adanya kegiatan membatik disekolah.

F. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang peran penting guru dan sekolah dalam menjaga kelestarian kearifan lokal batik di wilayah tertentu. Penelitian ini juga dapat membantu guru dan siswa dalam memperkenalkan kearifan lokal budaya batik untuk membantu menjaga dan mencegah kepunahan.
2. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua pihak, serta memberikan informasi wawasan dalam mengingatkan pentingnya menjaga kearifan lokal bagi generasi muda.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena memberi mereka lebih banyak pengetahuan dan wawasan tentang kearifan lokal budaya batik di Banyumas dan cara menjaga kearifan lokal yang ada. Bagi peserta didik, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran dan praktek mengenal kearifan lokal budaya lebih fleksibel, dan membuat siswa lebih sadar tentang pentingnya kearifan lokal sekitar yang ada. Bagi guru yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan alternatif guru untuk lebih mengembangkan lagi dan mempertahankan kearifan lokal setempat.

